

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi sekarang ini pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi, terutama di negara yang menganut sistem ekonomi pasar. Fenomena yang terjadi, perilaku masyarakat Indonesia semakin konsumtif sehingga perusahaan perlu mengembangkan bisnisnya agar dapat tetap bersaing dengan kompetitor dan memenuhi keinginan para konsumen yang semakin tanpa batas. Disisi lain untuk menambah kegiatan produksi, perusahaan memerlukan dana yang lebih besar untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan khususnya bagi pengusaha kecil menengah agar tetap berlangsung kegiatan bisnisnya, maka dari itu diperlukan penambahan sumber dana yang dapat dilakukan dengan cara berinvestasi di pasar modal.

Kegiatan berinvestasi atau penanaman modal di pasar modal merupakan salah satu penggerak perekonomian di dunia. Tetapi pergerakan ekonomi Indonesia melambat pada tahun 2015 sehingga berdampak pada industri makanan dan minuman. Laba perusahaan makanan dan minuman turun sebesar 37,2 persen. Pada saat itu *return* investasi di pasar modal Indonesia secara jangka panjang paling tertinggi di dunia, 10 tahun terakhir *return* investasi di pasar modal Indonesia meningkat 317% atau sama dengan 15% pertahun. Perusahaan makanan dan minuman yaitu pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk membukukan laba sebesar Rp 944,8 miliar atau mengalami pertumbuhan sebesar 18,6% di bandingkan tahun 2015 hanya sebesar Rp 796,8 miliar dan kinerja laba usaha tumbuh 31,9% atau Rp 1,31 triliun.

Perusahaan ICBP Sukses Makmur Tbk memiliki prospek yang bagus kedepannya bila dilihat dari kinerja keuangannya, dari analisis fundamental harga saham ICBP pernah mencapai harga Rp 10.275 pada tahun 2016 dan pada bulan januari 2017 menurun sebesar Rp 8,500 (Metrotvnews.com).

Berdasarkan data Kementerian Republik Indonesia, pertumbuhan industri makanan dan minuman pada 2016 mengalami peningkatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Industri makanan dan minuman masih menarik perhatian investor karena memberikan nilai positif dalam kontribusi perekonomian Indonesia. Ada 15 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menurut laporan IDX kapitalisasinya sekitar Rp 200 Triliun di tahun 2017. Pada triwulan III/2017, pertumbuhan industri makanan dan minuman tercatat sebesar 9,46% atau naik dibandingkan capaian di triwulan II/2017 yang sekitar 7,19%. Perusahaan ini juga berperan penting dalam memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Sementara itu, pada periode Januari-September 2017 nilai investasi nilai industri makanan dan minuman mencapai Rp27,9 triliun untuk penanaman modal dalam negeri (PMDN), sedangkan nilai investasi untuk penanaman modal asing (PMA) sebesar USD 1,4 miliar. Tahun 2018 disebut sebagai tahun politik dengan berlangsungnya pemilihan kepala daerah di berbagai wilayah diyakini akan berdambak positif bagi pertumbuhan industri makanan dan minuman karena momentum pilkada 2018 berpotensi meningkatkan konsumsi produk makanan dan minuman (Liputan6.com).

Pergerakan *return* saham selama tahun 2015-2018 perusahaan Food and Beverages pada saat terjadinya fenomena kecenderungan mengalami *fluktuatif return* yang diasumsikan kurang stabilnya harga saham pada perusahaan tersebut. Kurang stabilnya harga saham menyebabkan *return* yang dihasilkan oleh perusahaan ini menjadi rendah. *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko atas investasinya (Musthafa, 2017). Untuk memprediksi *return* saham banyak faktor yang dapat digunakan sebagai parameter, salah satunya dengan menghitung rasio keuangan perusahaan. Investor yang tidak berspekulasi akan memperhitungkan dan menilai kinerja keuangan yang terdiri dari rasio-rasio keuangan dalam menjatuhkan pilihannya terhadap suatu saham. Berikut faktor yang menjadi pengaruh terhadap *return* dalam penelitian ini yaitu laba akuntansi dan arus kas.

Menurut (Harahap, 2018:308) laba akuntansi merupakan perbedaan antara revenue yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut. Laba dapat dijadikan sebagai pengukuran atas efisiensi serta sebagai pengukur keberhasilan dan sebagai pedoman pengambilan keputusan manajemen dimasa yang akan datang. Penilaian atas laba juga merupakan tingkat pengembalian investasi (*return*), karena semakin tinggi laba yang diperoleh maka perusahaan maka keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham pun akan semakin tinggi. Hal tersebut menjadikan seorang investor semakin baik dalam berinvestasi di pasar modal. Kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan laba yang maksimum merupakan salah satu acuan bagi para investor. Sebagai dampaknya akan berpengaruh positif terhadap terhadap harga saham di bursa efek, sehingga investor akan tertarik untuk membelinya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sukandani Yuni & Iswanto Erwan (2019) bahwa laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham. Tetapi Agida Khairunnisa (2016) menyatakan bahwa Laba akuntansi tidak terdapat pengaruh terhadap *return* saham.

Selain itu, yang menjadi pertimbangan lain para investor sebelum berinvestasi adalah laporan arus kas. Menurut Samryn (2016:260) aktivitas yang berhubungan dengan laporan arus kas pada umumnya dikelompokkan kedalam tiga kelompok yaitu (1) arus kas dari aktivitas operasi merupakan penghasilan utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. (2) Arus kas dari aktivitas investasi merupakan aktivitas yang berkaitan dengan perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang baik yang berwujud maupun tidak berwujud serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. (3) Arus kas dari aktivitas pendanaan merupakan aktivitas yang mengakibatkan perubahan jumlah serta komposisi modal dan pinjaman jangka panjang perusahaan.

Seluruh laporan arus kas tersebut menjadi aspek penting karena investor dapat melihat masuk dan keluarnya kas perusahaan dalam periode tertentu untuk kegiatan operasional, investasi, maupun pembiayaan perusahaan dan seluruh informasi mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu akan tersaji secara rinci dalam laporan arus kas ini. Arus kas merupakan salah satu indikator

perusahaan. Mengapa demikian, karena perusahaan yang mempunyai arus kas yang tinggi maka nilai pasarnya juga tinggi sehingga mendorong investor untuk tertarik berinvestasi pada saham perusahaan tersebut. Tentu saja hal ini akan meningkatkan harga saham sehingga mengakibatkan meningkatnya *return* saham. Rizal & Ana, (2016) mengatakan bahwa arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham sedangkan arus kas operasi dan investasi berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan Ernayani, Prihandoyo, & Abdiannur, (2018) mengatakan bahwa arus kas berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan arus kas investasi dan pendanaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan food and beverage merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri makanan dan minuman. Alasan pemilihan sektor industry food and beverage adalah karena perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan yang mampu bertahan ditengah kondisi perekonomian Indonesia dan sahamnya merupakan saham-saham yang tahan dengan krisis moneter atau ekonomi, apabila dibandingkan dengan sektor lain. Karena dalam kondisi apapun sebagian produk makanan dan minuman ini tetap dibutuhkan, sebab produk ini menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat Indonesia maka tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh seluruh masyarakat sehingga prospeknya menguntungkan baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang diatas, adanya ketidak konsistenan terhadap hasil penelitian maka dalam penelitian

ini penulis mencoba menganalisis kembali dan memberikan bukti empiris mengenai **“Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, dan Arus Kas Pendanaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah laba akuntansi berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018?
2. Apakah arus kas operasi berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018?
3. Apakah arus kas investasi berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018?
4. Apakah arus kas pendanaan berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018?
5. Apakah laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018?

1.3 Tujuan Masalah

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui salah satu persyaratan dalam menyelesaikan perkuliahan program studi akuntansi pada Universitas PGRI Adibuana Surabaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi secara parsial terhadap *return* saham pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018.
- b. Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi secara parsial terhadap *return* saham pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018.
- c. Untuk mengetahui pengaruh arus kas investasi secara parsial terhadap *return* saham pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018.
- d. Untuk mengetahui pengaruh arus kas pendanaan secara parsial terhadap *return* saham pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018.
- e. Untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian lain yang melakukan penelitian sejenis.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi ilmiah dan sebagai penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh laba akuntansi dan komponen arus kas pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat perusahaan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi masukan bagi perusahaan maupun calon investor sebagai salah satu referensi dalam pertimbangan memilih investasi terutama pada perusahaan food and beverage.

b. Manfaat bagi penulis.

Bagi penulis dan pembaca diharapkan dapat menambah wawasan dan penerapan teori pada suatu perusahaan mengenai informasi dari Laba akuntansi dan arus kas.

c. Manfaat bagi Universitas.

Hasil penelitian ini dapat menambah bahan referensi atau dokumentasi perpustakaan di universitas PGRI Adibuana Surabaya dan dapat juga digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama, sehingga penelitian yang dihasilkan menjadi lebih baik.